



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2527- 2534

ISSN: 2527-2534, DOI: 10.26418/jppk.v11i10.59184

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM PENGENALAN BILANGAN PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN

Indri Wulandari, Marmawi R, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Article Info	ABSTARCT
<p>Article history</p> <p>Received : 1 Okt 2021 Revised : 11 April 2022 Accepted : 19 April 2022</p> <hr/> <p>Keyword :</p> <p><i>Multimedia, Number Symbol, Counting</i></p>	<p>This research is motivated by problems regarding children aged 5-6 years at Tunas Harapan Kindergarten, Singkawang City where the children who are the subjects of this research are some children who do not know numbers, and cannot count and match numbers with number symbols. Researchers feel that interesting learning media can help children. This study aims to determine the use of multimedia in number recognition in children aged 5-6 years at Tunas Harapan Kindergarten, Singkawang City. This research is a qualitative descriptive research with the subject of this research are teachers and children in group B1 totaling 15 people. The conclusions of this study are: The use of multimedia in mentioning number symbols shows that most of the 13 children have developed as expected, but a small portion of 2 children are still slow to reverse in mentioning number symbols, The use of multimedia in counting 1-10 as a large 13 children can already develop as expected, but after being tried individually, it is known that a small part of 2 children cannot count sequentially, the use of multimedia in matching numbers 1-10 most of the 13 children have been able to match numbers with number symbols correctly but a small part of 2 children need to be guided by the teacher and Children's learning outcomes in number recognition by utilizing multimedia used by teachers have developed as expected.</p>

Copyright © 2022 Indri Wulandari, Marmawi R, Lukmanulhakim

[□] *Corresponding Author :*

Indri Wulandari
Universitas Tanjungpura, Jalan Ahmad Yani. Pontianak
Email: iwulandari808@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika mengenai konsep bilangan perlu dilakukan secara bertahap, jadi pada saat penyampaian materi pembelajaran pengenalan bilangan untuk anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan cara bertahap bukan melompat-lompat. Pembelajaran di TK khususnya pembelajaran konsep bilangan diharapkan merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak memaksa. Guru dituntut harus lebih

jeli memilih metode pembelajaran yang tepat dan media yang lebih bervariasi, sehingga anak dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan mengenal bilangan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Dengan adanya teknologi multimedia yang saat ini telah berkembang diharapkan, media pembelajaran dengan konsep multimedia mampu memaparkan contoh yang kongkrit dengan disertai teks, gambar animasi dan video serta diiringi dengan audio yang sesuai dapat membantu guru dalam penyampaian materi agar lebih mudah untuk dipahami dan diminati oleh anak.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada kemampuan berpikir simbolik menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Menurut Piaget (dalam Asmiati, 2016, p.13) mengatakan bahwa, *"Has asserted that young children judge the numerosity of an array of items by attributes such as length or destiny rather than by number. Also, the child's reasoning about number has been assumed to reflect the inappropriate attributes from which he judges numerosity"*.

Telah menegaskan bahwa anak menilai angka dari sejumlah item berdasarkan atribut seperti panjang atau takdir daripada angka. Juga, alasan anak tentang angka diasumsikan mencerminkan atribut yang tidak sesuai dari mana ia menilai angka.

John Santrock (2007, p.172), *"Cognitive development approaches place a special emphasis on how children actively construct their thinking. They also focus heavily on how thinking changes from one point of development to another"*.

Belajar bilangan untuk anak usia dini, lebih kepada pengenalan bilangan dan simbol dari suatu bilangan. Belajar bilangan pada anak usia dini masih dalam proses mengenal bilangan. Mengetahui bilangan bukan hanya mengenal bentuk dari bilangan akan tetapi mengenal makna dari bilangan tersebut.

Menurut Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2016, p.393), "Bilangan adalah bagian dari pengalaman anak sehari-hari". Konsep bilangan keselarasan bilangan satu sama lain menjadi solid bagi anak-anak usia lima tahun. Anak-anak lebih banyak melakukan usaha untuk menetapkan nilai bilangan pada benda yang mereka hitung.

Pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini memang sedikit sulit, hal ini dikarenakan lambang bilangan sifatnya abstrak dan anak usia dini belum berpikir secara abstrak melainkan mereka berpikir secara kongkrit. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika.

Adapun cara penggunaan multimedia dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun menggunakan multimedia interaktif tidaklah sulit karena sudah disiapkan dengan tampilan yang sangat menarik dan dihiasi oleh gambar bergerak serta suara yang sesuai dengan angka. Setiap anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda pada tingkat usianya. Tidak semua anak pada usia yang sama tingkat pencapaian perkembangannya sama. Maka dari itu guru dalam menyiapkan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan sesuai dengan kondisi anak tersebut agar proses kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga pengenalan konsep bilangan pada anak berkembang.

Menurut Busthomi (2012, p.43) Kecerdasan matematis dapat terlihat dari ketertarikan seseorang dalam mengolah hal-hal yang berhubungan dengan matematika dan peristiwa ilmiah. Adapun ciri-ciri kecerdasan ini adalah menyukai hal-hal yang berhubungan dengan angka dan menghitung, suka mencatat secara teratur, dan senang menganalisa.

Setiap anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda pada tingkat usianya. Tidak semua anak pada usia yang sama tingkat pencapaian perkembangannya sama. Maka dari itu guru dalam menyiapkan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan sesuai dengan kondisi anak tersebut agar proses kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga pengenalan konsep bilangan pada anak berkembang.

Piaget mengatakan, "Pertama kali yang mengeksplorasi fakta bahwa anak melewati tahap-tahap berlainan dalam pembelajaran mereka dapat mencapai tahap-tahap tersebut pada umum berbeda, tetapi setiap anak berjalan melalui tahap serupa dengan urutan yang sama".

Suyanto (dalam Yusianti, 2016, p.897), guru mempunyai peran yang sangat penting dalam

kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan untuk menguasai metode atau konsep- konsep matematika sederhana yang sesuai untuk anak TK serta dapat menggunakan media yang mendukung dan menarik bagi anak.

Menurut Smaldino, Lowter, Russell(2008, p.310), *According to nugent (2005), many teacher use video to introduce a topic, to present content, to provide remediation, and to promote enrichment.* Banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan topik, untuk menyajikan konten, untuk memberikan perbaikan dan untuk mempromosikan pengayaan.

Anak membangun konsep matematika melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaian dan dilakukan secara bertahap.

Griffin (2004, p.174) berpendapat bahwa, *“For specific number sense content for the typical five year old child, that well developed number sense involves: knowing numbers indicate quantity and thus have a magnitude, understanding and using relative terms such as more, less, bigger and smaller; knowing numbers in the counting sequence of numbers, e.g three comes before four; knowing higher numbers reflects greater quantities, e.g four is greater than three; knowing each count term represent a unit increase.”*

Kemampuan tentang angka untuk usia 5-6 tahun yang berkembang dengan baik dengan melibatkan: mengetahui angka menunjukkan nilai dan karenanya memiliki besaran; memahami menggunakan istilah relatif seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih besar dan lebih kecil; mengetahui angka dalam urutan perhitungan memiliki posisi tetap; memahami urutan angka misalnya tiga datang sebelum empat; mengetahui bilangan yang lebih tinggi, misalnya empat lebih besar dari tiga; mengetahui setiap istilah hitungan merupakan peningkatan keterampilan membilang terdiri dari beberapa tahap perkembangan.

Berikut ini adalah beberapa tahap cara anak membilang yang umumnya ditemukan pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Menyebutkan urutan bilangan, pada tahap ini anak dapat membilang karena ia sudah hafal.
- b. Membilang dengan menunjuk, pada tahap ini anak dapat membilang dengan cara menunjuk objek yang dihitung dan menyebutkan bilangannya yang benar setelah menunjuk objeknya.
- c. Membilang secara rasional.
- d. Membilang dengan melanjutkan, pada tahap ini anak sudah bisa membilang dari berapa pun awalnya.
- e. Membilang mundur, pada tahap ini anak sudah mampu melakukan membilang mundur dari berapa pun awalnya.

Tingkat perkembangan anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada kemampuan berpikir simbolik menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Branch (2009, p.98) mengungkapkan *“instructional media are considered tools to extend the capability of teacher and extend the capability of the student”*.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Manfaat multimedia dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.

- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Menghemat waktu.
- g. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- h. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- i. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- j. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Adanya multimedia pembelajaran dapat membantu guru untuk mendesain pembelajaran secara kreatif. Dengan pembelajaran yang kreatif maka diharapkan proses pembelajaran menjadi inovatif, menarik, lebih interaktif, lebih efektif, kualitas belajar belajar siswa dapat ditingkatkan, proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dan sikap dan minat belajar belajar siswa dapat ditingkatkan.

a. Kelebihan

- 1) Menampilkan gambaran benda dan sebagainya. Dengan bantuan multimedia maka dapat ditampilkan benda-benda yang akan diajarkan dan benda yang tidak mungkin dihadirkan di sekolah dengan demikian benda-benda tersebut akan mudah dipahami. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara riil melalui gambar, movie atau animasi.
- 2) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat atau lambat. Adanya kemampuan ini maka guru dapat menyajikan melalui gambar animasi atau movie dengan suara yang dihasilkan.
- 3) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Dengan kemampuan ini maka pembelajaran dapat berlangsung secara menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa

b. Kekurangan

- 1) Hanya akan berfungsi untuk hal-hal sebagaimana yang telah diprogramkan.
- 2) Memerlukan peralatan komputer/ laptop dan smartmobile yang harganya relatif mahal.
- 3) Memerlukan kemampuan pengoperasian, untuk itu perlu ditambahkan petunjuk pemanfaatan atau penggunaan.
- 4) Pengembangannya memerlukan waktu yang cukup lama.

Dibawah ini menu memiliki fungsi aplikasi dan peranan berbeda-beda yang telah disusun sesuai tahapan-tahapan pengenalan bilangan.



Gambar 1.
Menu yang digunakan dalam Multimedia

Adapun cara penggunaan multimedia ini dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun menggunakan multimedia interaktif tidaklah sulit karena sudah disiapkan dengan tampilan yang sangat menarik dan dihiasi oleh gambar bergerak serta suara yang sesuai dengan angka.

Langkah-langkah menggunakan multimedia interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Hidupkan laptop/computer kemudian buka program multimedia yang telah disiapkan sampai program siap untuk diaplikasikan.
- b. Setelah program multimedia interaktif untuk mengenal konsep bilangan siap, guru cukup menampilkan media yang telah dipersiapkan kepada anak.
- c. Guru membimbing siswa untuk menirukan dan melakukan kegiatan dari setiap *slide* gambar lambing

bilangan atau perintah dari setiap kategori menu yang muncul.

Multimedia terdapat penggabungan antara teks, gambar, animasi dan videodiiringi dengan audio yang sesuai. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menggunakan multimedia dalam sistem belajar mengajar dapat memungkinkan peserta didik untuk berfikir kritis, menjadi pemecah masalah, cenderung untuk mencari informasi, dan lebih termotivasi dalam proses belajar.

Munir (2015, p.40), menyatakan multimedia sangat bagus untuk balita karena dapat merangsang otak lebih cepat untuk belajar. Anak-anak dapat dengan mudah menerima informasi melalui suaradan tulisan (dua lisan). Dalam multimedia pembelajaran, informasi disajikan dengan menggunakan dua atau lebih format, diantaranya berupa tulisan dan berupa gambar. Untuk membuat presentasi multimedia yang efektif, harus tahu kemampuan peserta didik dalam mengartikan integritas kata-kata dan gambar-gambar.

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan anak selanjutnya.

Ulfah dan Suyadi (2013, p.17) mengatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi

kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga pada PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motoric.

Menurut Santrock (2009, p.6) mengatakan, *Early childhood is the developmental period that extends from the end of infancy to about 5 to 6 years of age. Sometimes this period is called the preschool years. During this time, young children learn to become more self-efficient and to care for letters, and they spend many hours in play and with peers. First grade typically mark the end of this period.*

Kutipan di atas bermakna bahwa, anak usia dini merupakan periode perkembangan yang memanjang dari bayi hingga 5 sampai 6 tahun yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan. Sehingga kelak anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, tidak hanya lucu, namun juga cerdas, kreatif, inovatif, bertakwa dan jenius.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia nol sampai dengan enam tahun dimana masa ini sangat sensitive bagi pertumbuhan dan perkembangan dan berpengaruh untuk masa yang akan datang sehingga perlu mendapat perhatian serta layanan yang tepat. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun. Dalam kegiatan mengenalan bilangan dengan multimedia yang digunakan oleh guru anak terlibat langsung sehingga anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Multimedia yang digunakan oleh guru ini membuat anak merasa senang karena anak merasa dalam mengenalan bilangan anak menjadi mudah memahami pengenalan bilangan tersebut seperti dalam menyebutkan bilangan, berhitung hingga mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, (2012, p.67) metode deskriptif adalah “metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Jadi yang akan di deskripsikan adalah segala aktivitas yang berlangsung di TK seperti proses belajar, kegiatan guru mengajar dan kegiatan anak belajar, dan aktivitas lain yang sedang berlangsung di kelompok B1 TK Tunas Harapan Kota Singkawang. Subjek penelitian ini adalah kelompok B1 TK Tunas Harapan yang terdiri dari 15 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan serta 1 orang guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: Teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a.

Panduan Wawancara, b. Panduan Observasi, c. Dokumen, d. catatan Lapangan

Panduan wawancara beberapa pertanyaan yang akan dilakukan secara lisan dan tatap muka dengan responden penelitian yaitu guru kelas kelompok B1 TK Tunas Harapan Kota Singkawang. Panduan observasi dilakukan untuk membantu penelitmelakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas anak dan guru selama kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan multimedia dalam pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kota Singkawang. Dokumen dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data berupa arsip-arsip TK serta dokumen- dokumen dari sekolah yang berkaitan dengan penelitian seperti RPPH, profil sekolah, data guru, data siswa dan foto-foto kegiatan pembelajaran di kelompok B1 TK Tunas Harapan Kota Singkawang. Catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa adanya yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkandalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, p.337), “Analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing and verification*”.

Peneliti uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, waktu dan tringulasi teknik sampai data jenuh. Untuk triangulasi sumber, ketika melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan multimedia dalam pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B1 TK Tunas Harapan. Sedangkan untuk triangulasi waktu peneliti melakukan pengolahan data dalam waktu yang berbeda pertama wawancara yang dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai observasi sedangkan observasi dilakukan pada tanggal 24, 25, 26- 27 Agustus 2020, dan untuk triangulasi teknik, selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terhadap aktivitas guru dan anak didalam kelas selama kegiatan pembelajaran pemanfaatan multimedia dalam pengenalan bilangan.

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap guru kelas B1 yang dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 27 Agustus 2020, maka langkah-langkah guru memanfaatkan multimedia dalam pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kota Singkawang sebelumnya guru membuat dan menggunakan media yang tersedia di sekolah, sedangkandari hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian ketika guru masih menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah anak- anak tidak aktif dan mulai pasif karena merasa bosan dengan media yang digunakan dalam pengenalan bilangan sehingga terdapat 6 anak dari 15 anak yang masih keliru dimana dalam proses pembelajaran guru masih bersifat monoton dan dalam mengenal bilangan guru masih menggunakan media kartu angka ataupun guru mengajak anak berhitung menggunakan jari mereka.

Pembahasan

Pada saat peneliti melakukan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 – 27 Agustus 2020 ketika guru mengenalkan bilangan dengan multimedia menunjukkan pada pemanfaatan multimedia dalam pengenalan bilangan 1-10 ini anak- anak mulai merasa tertarik sehingga anak- anak menjadi senang dalam pembelajaran pengenalan bilangan yang dilakukan dengan multimedia yang sudah di siapkan, dari hasil pemanfaatan multimedia ini, terdapat 2 anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan/membilang, kemampuan untuk mengatakan banyaknya benda dalam 1 kelompok tertentu dengan menyebutkan angka terakhir pada urutan berhitungnya dalam mengenal angka merupakan kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol masih ada yang salah dan terdapat 1 anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan/membilang, kemampuan untuk mengatakan banyaknya benda dalam 1 kelompok tertentu dengan menyebutkan angka terakhir pada urutan berhitungnya dan mengenal angka merupakan kemampuan anak dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol tetapi masih lambat, serta terdapat 12 anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan/membilang, kemampuan untuk mengatakan banyaknya benda dalam 1 kelompok tertentu dengan menyebutkan angka terakhir pada urutan berhitungnya dan mengenal angka dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol yang sudah benar

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka secara umum disimpulkan bahwa guru sudah memanfaatkan multimedia dalam pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kota Singkawang. a. Pemanfaatan multimedia dalam menyebutkan lambang bilangan menunjukkan bahwa sebagian besar dari 13 anak sudah dapat berkembang sesuai harapan, namun sebagian kecil terdapat 2 anak yang masih lambat dan masih terbalik dalam menyebutkan lambang bilangan. b. Pemanfaatan multimedia dalam berhitung 1-10 sebagai besar dari 13 anak sudah dapat berkembang sesuai harapan namun setelah dicoba secara individual dapat diketahui sebagian kecil dari 2 anak yang tidak dapat berhitung secara berurutan. c. pemanfaatan multimedia dalam mencocokkan bilangan 1-10 sebagian besar dari 13 anak sudah dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan benar namun ada sebagian kecil dari 2 anak yang masih perlu dibimbing oleh guru. d. Hasil belajar anak dalam pengenalan bilangan dengan memanfaatkan multimedia yang digunakan oleh guru sudah berkembang sesuai harapan.

Saran

Untuk guru dalam pengenalan bilangan dengan memanfaatkan multimedia diperlukan kreativitas dan inovasi yang terus menerus dari guru agar pembelajaran tidak membosankan. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh guru melalui penyediaan berbagai media pembelajaran yang menarik. Untuk pimpinan sekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran seperti dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang sederhana tetapi dapat menstimulus kemampuan berpikir anak, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan anak-anak semakin semangat dan senang dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Anak lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan pembelajaran memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, S. (2016). *Pengenalan Lambang Bilangan Menggunakan Media Audiovisual pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Azzahra Pontianak Tenggara*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Blanchard, J., & Moore, T. (2010). *The digital world of young children: impact on emergent literacy: a white paper*. Pearson Foundation.
- Bustomi, M Yasid. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Penerbit Citra Publishing.
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Griffin, S. (2004). *Building Numbers Sense with Number Worlds: a Mathematics Program for Young Children*. New York: Harvard University Press.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Yuliani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Indeks.
- Ojose, Bobby. (2008). *Applying Piaget's Theory of Cognitive Development to Mathematics Instruction*. (Online).
- Permendikbud RI No. 137. (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak*

Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud

Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Penerbit Raja Grafindo Persada.

Santrock, John. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.

Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik (2016). *(Pendidikan Anak Usia Dini) Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Penerbit Indeks.

Sperry Smith, Susan (2009). *Early Childhood Mathematics (fourth Edition)* Pearson: Cardinal Stricth University.

Standard Pendidikan Anak Usia Dini(Permendiknas No.58 Tahun2009).

Sugiyono,(2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta.